

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes merupakan suatu penyakit metabolik, ditandai dengan adanya hiperglikemia karena kelainan sekresi insulin, defisiensi kerja insulin, atau bahkan keduanya karena terdapat masalah pada organ pankreas. Gejala hiperglikemi meliputi polyuria, polydipsia, penurunan berat badan, dan penglihatan kabur.

Diabetes terbagi menjadi diabetes tipe 1 dan diabetes tipe 2. Pada diabetes tipe 1 penyebabnya adalah defisiensi absolut sekresi insulin dan berdasarkan keturunan. Penyebab diabetes tipe 2 adalah adanya resistensi pada kerja insulin (American Diabetes Association, 2010).

Menurut World Health Organization (WHO) secara global pada tahun 2014 8,5% usia dan 18 tahun keatas menderita diabetes. Memasuki tahun 2019, diabetes telah menjadi penyebab 1,5 juta kematian dan 48% nya terjadi sebelum usia 70 tahun dan antara tahun 2000 dan 2019 terjadi peningkatan sebanyak 3% kematian menurut standar usia. Negara dengan pendapatan menengah kebawah memiliki peningkatan angka kematian karena diabetes sebanyak 13% (World Health Organization, 2023).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2015 Negara Indonesia menempati peringkat ke tujuh di dunia untuk prevalensi diabetes tertinggi di dunia dengan estimasi 10 juta orang. Perkiraan pada tahun 2040 negara Indonesia akan menempati peringkat ke 6 di dunia dengan estimasi 16,2 juta orang. Rentang usia penderitanya sendiri yaitu mulai dari umur 20 tahun hingga 79 tahun.

Berdasarkan data dari SRS Indonesia tahun 2014, diabetes menempati urutan ke 3 dengan 6,7% sebagai penyakit yang paling banyak diderita dan juga menjadi penyebab kematian tertinggi (Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2014).

Provinsi DKI Jakarta sendiri menjadi peringkat pertama dengan angka prevalensi diabetes tertinggi. Prevalensi dalam lima tahun terakhir sejak 2013 naik menjadi 3,4% di tahun 2018 dari total 10,5 juta jiwa atau sekitar 250 ribu penduduk DKI Jakarta (Resti et al., 2022).

Provinsi Jawa Tengah terdapat 1,9% penderita diabetes melitus dan pada tahun 2015 terdapat 99.646 kasus dan mengalami peningkatan sejak tahun 2014 yang berjumlah 96.431 kasus. Kota Semarang yang menjadi ibukota dari Jawa Tengah menempati urutan ketiga dari 35 kabupaten di Jawa Tengah dan pada tahun 2014 terdapat 15.464 kasus (Hestiana Wahyu Dita, 2017).

Tahun 2012 terdapat 25,1% kasus yang berasal dari Jawa Timur tepatnya di Surabaya. Presentasi ini meningkat pada tahun 2013 menjadi 30,2%. Diabetes

ini menempati ranking ke lima dari 49 penyakit menular dan tidak menular di salah satu Rumah Sakit di Jawa Timur (Retnowati Nilla et al., 2015).

Yogyakarta, pada tahun 2012 memiliki pasien diabetes sebanyak 7.434 orang, dan paling banyak berasal dari Kabupaten Sleman yaitu 18.131 orang. Penderita diabetes ditahun 2021 meningkat menjadi 26.720 orang dan kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 28.420 orang (Rusandi Dedi et al., 2015). Berdasarkan hasil riset di salah satu bangsal di Rumah Sakit Swasta di DIY, pasien dengan diabetes selama 3 bulan terakhir menjadi penyakit yang paling sering ditemukan setelah Stemi. Karena itu penulis memilih mengambil kasus diabetes melitus untuk dijadikan karya tulis ilmiah.

Pengobatan diabetes melitus yaitu dengan pemberian obat, pengontrolan gula darah pasien, dan dengan melakukan pencegahan. Tindakan yang dapat dilakukan oleh penulis sebagai seorang perawat yaitu dengan melakukan pemantauan gula darah setiap hari tau setiap jam sesuai dengan tingkat keparahan pasien, memberikan medikasi secara oral maupun injeksi dengan insulin, menganjurkan pola makan yang sehat atau diet khusus penderita diabetes, dan melakukan perawatan luka bagi pasien yang memiliki ulkus diabetikum atau pada pasien – pasien yang sudah dilakukan debridement (Cleveland Clinic Medical Professional, 2023).

Tindakan keperawatan yang dapat dilakukan terutama perawatan luka pada pasien yang sudah dilakukan operasi debridement membuat penulis antusias untuk melakukan asuhan kepada pasien yang nantinya akan menjadi pasien

kelolaan penulis dan membuat karya tulis ilmiah sebagai syarat untuk lulus dan mendapatkan gelar ahli madya keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Kota Yogyakarta pada tahun 2012 memiliki pasien diabetes sebanyak 7.434 orang, paling banyak berasal dari Kabupaten Sleman yaitu 18.131 orang. Tahun 2021 jumlah penderita meningkat menjadi 26.720 orang dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 28.420 orang.

Berdasarkan hasil riset peneliti di salah satu bangsal di Rumah Sakit Swasta di DIY, pasien dengan diabetes melitus menjadi penyakit yang paling sering ditemukan setelah *ST-Elevation Myocardial Infarction* (Stemi) selama 3 bulan terakhir. Penelitian ini menjawab pertanyaan :

1. Apa saja klasifikasi diabetes melitus?
2. Komplikasi apa yang mungkin muncul dari penyakit diabetes melitus?
3. Apa saja masalah keperawatan yang dapat muncul dari diabetes melitus?
4. Apa saja asuhan keperawatan yang dapat dilakukan untuk merawat pasien dengan penyakit diabetes melitus?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Karya Tulis Ilmiah ini dibuat untuk memenuhi syarat ujian akhir program pendidikan diploma 3 keperawatan di Stikes Bethesda Yakkum

Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah ini juga dibuat untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes melitus melalui proses keperawatan baik dengan kolaborasi pemberian obat, tindakan mandiri perawatan luka, atau pemberian edukasi pada pasien.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu memberikan pelayanan profesional pada responden dengan pendekatan proses keperawatan dengan :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan mulai dari menanyakan identitas, riwayat kesehatan, pola fungsi kesehatan, status nutrisi, pemeriksaan fisik, diagnostik tes, program pengobatan, program tindakan, dan perencanaan pulang. Data senjang yang ditemukan akan dianalisa untuk menetapkan masalah keperawatan yang muncul.
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan analisa data yang ditemukan saat melakukan pengkajian
- c. Menetapkan perencanaan keperawatan dengan memprioritaskan masalah keperawatan yang lebih urgensi
- d. Melakukan implementasi keperawatan berdasarkan rencana keperawatan yang sudah ditetapkan
- e. Melakukan evaluasi keperawatan meliputi evaluasi proses saat implementasi dan evaluasi hasil berdasarkan kriteria dari perencanaan keperawatan
- f. Melakukan pendokumentasian keperawatan secara tepat dan akurat

D. Manfaat

Manfaat dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang akan dilakukan ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan penyakit diabetes melitus dan asuhan keperawatan apa saja yang dapat dilakukan
- b. Hasil dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat membantu menambah ilmu dan wawasan mengenai masalah atau komplikasi yang muncul dari penyakit diabetes melitus
- c. Hasil dari Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah selanjutnya

2. Manfaat praktis

- a. Bagi instansi, untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep baik medis maupun keperawatan dari penyakit diabetes melitus dan menambah referensi untuk mahasiswa selanjutnya yang akan menyusun karya tulis ilmiah

- b. Bagi penulis, untuk memenuhi syarat ujian akhir program studi diploma 3 keperawatan dan untuk menambah wawasan dan mengasah skill dalam merawat pasien diabetes melitus secara holistik.

STIKES BETHESDA YAKKUM